

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kegiatan usaha yang dilakukan dengan konsistensi, kesengajaan, dan perencanaan, serta tujuan untuk membina dan meningkatkan perilaku yang diinginkan. Lembaga formal, seperti sekolah, merupakan kendaraan untuk mencapai tujuan pendidikan. Di sekolah, siswa belajar berbagai keterampilan (Thalib 2013:84).

Menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha seseorang yang sadar dan terencana dalam menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, religi, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Elfacma 2016:14).

Setiap kandungan dalam Undang-undang pasal 35 dan 36 kegiatan untuk meningkatkan sumber daya manusia didaerah pesisir pantai bisa dilakukan melalui proses penyelenggaraan pendidikan formal yang sesuai dengan Undang-undang dan menjadi tanggung jawab pemerintah dalam melaksanakannya melalui kementerian atau Departemen yang terkait.

Salah satu aspek yang penting untuk proses pembentukan sumber daya manusia dengan melakukan proses pendidikan yang berkualitas, maka sudah seharusnya pendidikan bagi anak-anak diusia sekolah harus mendapatkan pendidikan yang berkualitas, seperti program yang ditelah dilaksanakan oleh pemerintah mengenai wajib sekolah 12 Tahun yang diperuntukan bagi sektor pendidikan, sudah seharusnya seluruh penduduk warga Negara Indonesia, khususnya masyarakat pesisir pantai utara, wajib mendapatkan kesempatan.

Sudah menjadi kewajiban seluruh rakyat dan pemerintah untuk dapat mewujudkan cita-cita bangsa yang salah satunya sedikit banyak mencerdaskan kehidupan bangsa guna memajukan kesejahteraan umum dan pembangunan ketertiban internasional, untuk mewujudkan semua itu. , sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945. Pendidikan formal akan mengajarkan berbagai jenis ilmu pengetahuan dan bidang lainnya yang akan menjadi kompetensi bagi pembentukan sumber daya manusia yang diharapkan mampu mewujudkan nilai-nilai negara, termasuk peran masyarakat.

Masyarakat pesisir harus mampu membangkitkan semangat bangsa yang tidak mengenal menyerah, sebagai jati diri bangsa sebagai bangsa maritim yang hidup dan berkembang di dunia, guna meningkatkan kualitas hidupnya dan beradaptasi dengan kesulitan kehidupan yang semakin hari semakin meningkat. (“Iwan Nugroho.2012:277”).

Daerah pertemuan antara darat dan laut, kearah darat wilayah pesisir meliputi bagian dataran baik kering maupun terendam air, yang masih pasang surut di pengaruhi oleh sifat-sifat laut , seperti pasang surut, angin laut, dan perembasan air asin, sedangkan kearah laut, wilayah pesisir mencakup bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar maupun yang disebabkan karena kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan dan pencemaran bisa dikatakan juga pesisir.

Kondisi masyarakat Pesisir pantai dalam aspek sosial yang berada di dalam karakterisiknya merupakan salah satu lingkungan hidup yang memiliki sumber daya alam yang besar dan penting bagi kehidupan masyarakat, dimana di daerah pesisir pantai inilah masyarakat melakukan aktifitas hidup yang berhubungan dengan memproduksi, mengolah, menjual, dan mengomsumsi, berbagai hasil laut yang menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat baik masyarakat yang hidup di sekitar pesisir maupun masyarakat yang hidup jauh dari sekitar daerahnya.

Pendidikan masyarakat yang ada di Desa Patimban memang secara garis besar cukup dikatakan sederhana oleh karena itu penduduknya masih dominan pendidikan rendah hal ini tentu menjadi suatu permasalahan untuk dibahas lebih untuk memberikan solusi terhadap kelanjutan pendidikan formal sebagai cara masyarakat dalam menunjang kehidupan yang lebih baik dan sejahtera dalam dunia pekerjaan.

Kondisi masyarakat yang masih minim pemahaman kelanjutan pendidikan ini menjadikan permasalahan yang memungkinkan sulitnya mereka mengikuti perkembangan di daerahnya dan menyebabkan masyarakat daerah pesisir menjadi masyarakat tertinggal dan terbelakang dari kelompok masyarakat lainnya.

Kelanjutan pendidikan formal yang baik di masyarakat pesisir untuk menciptakan sumber daya manusia yang mampu bersaing di bidang ekonomi, sosial, budaya, dan kesehatan, secara otomatis dengan memiliki bekal pengetahuan dan pemahaman yang cukup ketika melaksanakan proses pembelajaran di sekolah oleh karena itu masyarakat pesisir khususnya di Desa Patimban Kecamatan Pusakanagara Kabupaten Subang tidak akan menjadi masyarakat yang tertinggal dari dunia pendidikan dan teknologi yang sudah semakin canggih untuk dunia pekerjaan.

Pepatah yang terlahir dalam lingkungan masyarakat pesisir tersebut mengatakan bahwa anak nelayan harus menjadi nelayan juga karena memang notabennya anak-anak pesisir itu hidup dari ketertinggalan zaman yang sudah modern, bahkan banyak anak-anak yang sudah mampu menghasilkan uang sendiri dikala umurnya itu masih rentan untuk bekerja dilaut, tetapi mereka sangat menikmati pekerjaannya dengan ikut seorang ayahnya berlayar hingga mendapatkan ikan kemudian menjualnya kepada pelelang atau juga bakul ikan secara realitanya anak-anak tersebut harusnya berada di lingkungan sekolah yang masih dalam tahap belajar mengajar untuk masa depannya itu jauh lebih baik.

Segala hal keadaan yang ada dalam kehidupan yang ada di masyarakat pesisir pantai melalui kejadian dan sebuah kondisi sosial masyarakat yang terjadi, dalam hal ini peneliti akan melakukan sebuah penelitian di kawasan Desa Patimban yang memang keadaan anak-anak yang melanjutkan pendidikan formal hingga jenjang perguruan tinggi masih sedikit karena memang pola pikir atau cara pandang orang tua nya itu masih sangat minim mengenai penting nya kelanjutan pendidikan formal untuk keberlangsungan hidup anak-anak mereka nantinya jika sudah memiliki kehidupan baru.

Keadaan kondisi ekonomi masyarakat pesisir juga tidak menjamin seseorang bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena biasanya perspektif orang pesisir itu hanyalah bekerja dan mampu menghasilkan uang untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Tetapi mungkin ada juga ekonomi masyarakat pesisir yang cukup mampu memberikan fasilitas pendidikan yang layak untuk anak-anaknya seperti merantau di Kota-kota yang cukup baik dari segi dunia Pendidikan.

Keadaan pendidikan tersebut yang berbeda tentu dirasakan oleh masyarakat pesisir dalam sebuah kondisi tersebut jelas mereka akan sangat tertinggal pada masyarakat pada umumnya, tetapi ada hal yang salah dalam pola pikir masyarakat terutama dalam kelanjutan pendidikan formal sejak dini untuk anak itu sangat penting.

Permasalahan diatas akan mendorong peneliti untuk meneliti dan membahas mengenai perspektif yang ada di masyarakat Desa Patimban ataupun cara pandang dan sebuah tanggapan masyarakat pesisir pantai utara jawa mengenai arti sebuah pentingnya kelanjutan pendidikan formal di Desa Patimban maka atas dasar kajian analisa ini maka judul penelitian : **Persepsi masyarakat pesisir utara jawa dan penting nya pendidikan formal sebagai pendidikan berkelanjutan (studi kasus desa Patimban Kecamatan Pusakanagara Kabupaten Subang).**

B. Identifikasi Masalah

Pembahasan mengenai kajian diatas maka permasalahan yang telah di jelaskan mengenai kehidupan masyarakat pesisir utara jawa terutama pada masyarakat pesisir pantai maka identifikasi sebuah faktor-faktor penyebab terjadinya permasalahan dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Kehidupan masyarakat pesisir pantai yang kurang terhadap pentingnya pendidikan formal untuk anak-anaknya.
2. Kondisi ekonomi yang kurang baik menjadi faktor masyarakat menjadi kurang peduli terhadap pendidikan formal.
3. Faktor jarak tempat tinggal masyarakat pesisir sangat menyulitkan dalam mendapatkan sebuah akses pendidikan yang baik.
4. Terdapat suatu persepsi yang salah dalam lingkungan masyarakat
5. Rendanya pemahaman masyarakat terhadap tekonologi di bidang perikanan.
6. Fasilitas sarana dan prasarana yang ada di daerah tempat tinggalnya yang belum memadai untuk mengadakan sebuah kegiatan belajar dan mengajar.

C. Fokus Kajian Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas untuk menghindari melebarnya pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti membatasi fokus penelitian terhadap masyarakat pesisir pantai utara jawa untuk mewakilkannya yaitu di Desa Patimban dan jenjang kelanjutan pendidikan formal hanya sampai tingkat SMP (sekolah Menengah Pertama) sampel SMPN 3 Pusakanagara dengan judul penelitian **“Persepsi mayarakat pesisir utara jawa dan pentingnya pendidikan formal sebagai pendidikan berkelanjutan (studi kasus desa Patimban Kecamatan Pusakanagara Kabupaten Subang)”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Kajian diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Persepsi masyarakat daerah pesisir pantai utara jawa terhadap kelanjutan pendidikan formal di desa Patimban Kecamatan Pusakaangara Kabupaten Subang ?
2. Bagaimana kondisi pendidikan formal masyarakat pesisir utara di Desa Patimban Kecamatan Pusakanagara Kabupaten Subang?
3. Bagaimana upaya pemerintah Desa untuk memberikan dorongan terhadap kelanjutan pendidikan formal di Desa Patimban Kecamatan Pusakanagara Kabupaten Subang?

E. Tujuan Penelitian

Dengan adanya sebuah permasalahan maka akan ada tujuan penelitiannya yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Persepsi masyarakat daerah pesisir pantai utara jawa terhadap kelanjutan pendidikan formal di desa Patimban Kecamatan Pusakaangara Kabupaten Subang
2. Untuk mengetahui kondisi pendidikan formal masyarakat pesisir utara di Desa Patimban Kecamatan Pusakanagara Kabupaten Subang.
3. Untuk menjelaskan upaya pemerintah Desa untuk memberikan dorongan terhadap kelanjutan pendidikan formal di Desa Patimban Kecamatan Pusakanagara Kabupaten Subang?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis antara lain sebagai berikut :

Memberikan pengetahuan baru khususnya di bidang keilmuan baik bagi para pembacanya maupun untuk masyarakat khususnya dalam bidang ilmu sosial, serta bagi pemerintah dalam rangka untuk memperbaiki keadaan masyarakat pesisir pantai yang masih berpendidikan rendah dalam garis kemiskinan serta untuk mengambil sebuah keputusan dan merancang program-program pendidikan yang tepat dan efektif yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan formal sebagai upaya pendidikan berkelanjutan untuk masyarakat didaerah pesisir pantai.

2. Manfaat praktis antara lain sebagai berikut :

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini mampu menambah pengetahuan peneliti terkait Persepsi masyarakat pesisir utara Jawa terhadap kelanjutan pendidikan formal (studi kasus desa Patimban Kecamatan Pusakanagara Kabupaten Subang) dan sebagai pengalaman peneliti untuk dapat memberikan sebuah kemanfaatan terhadap orang lain.

b. Akademis

Untuk mengetahui Persepsi masyarakat pesisir utara Jawa tepatnya di desa Patimban kecamatan pusakanagara kabupaten Subang tentang sebuah pendidikan sebagai upaya pendidikan berkelanjutan untuk anak-anak masyarakat tersebut.

c. Bagi lingkungan masyarakat

Memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat dilingkungan pesisir khususnya dalam bidang pendidikan karena memiliki pendidikan yang baik akan merubah seseorang untuk meningkatkan status sosial di masyarakat dan pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anak yang berada di wilayah pesisir pantai.

d. Bagi anak-anak

Dengan adanya penelitian ini anak-anak akan merasa lebih bersemangat untuk menuntut ilmu di sekolah dan menambah pengetahuan baru mengenai pentingnya arti sebuah pendidikan terhadap masa depannya karena anak-anak merupakan generasi penerus yang akan membawa arah baik untuk kesejahteraan di Desa Patimban.

e. Pemerintah Desa

Bagi pemerintah daerah harus berusaha memberikan pelayanan yang baik terhadap kebutuhan pendidikan formal seperti lebih peduli akan sarana dan prasarana mengenai penunjang proses belajar mengajar supaya anak-anak sekolah merasa senang dan nyaman menggunakan fasilitas.

